

**PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SHALAT
PADA KELAS INKLUSI DI SD NEGERI 5 BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

IAIN PURWOKERTO

Oleh :
**NUR HANUM ASIFA
NIM. 102338103**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2015**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Hanum Asifa
NIM : 102338103
Jenjang : S-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 31 Desember 2015

Penulis



Nur Hanum Asifa

NIM 102338103

NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 31 Desember 2015

Hal : Pengajuan Skripsi
Saudari Nur Hanum Asifa
Lamp : 5 (eksemplar)

Kepada Yth.
Dekan FTIK IAIN Purwokerto
di
Purwokerto

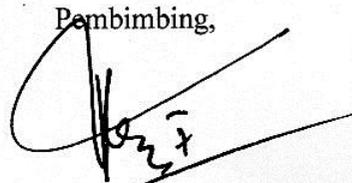
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan koreksi, serta perbaikan-perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya sampaikan naskah saudara :

Nama : Nur Hanum Asifa
NIM : 102338103
Jurusan / Prodi : Tarbiyah / PAI
Judul : **PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SHOLAT PADA
KELAS INKLUSI DI SD NEGERI 5 BUKATEJA
KABUPATEN PURBALINGGA**

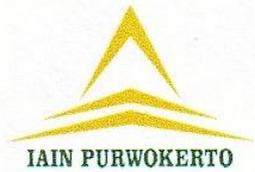
Dengan ini kami mohon agar skripsi mahasiswa tersebut di atas dapat dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Kristiarso, S.Si

NIP. 19691123 200003 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553,

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SHOLAT PADA KELAS INKLUSI
DI SD NEGERI 5 BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

yang disusun oleh saudari : Nur Hanum Asifa, NIM : 102338103, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada Hari : Rabu, Tanggal : 27 Januari 2016 dan dinyatakan telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Kristiarso, S.si
NIP.: 19691123 200003 1 001

Dr. Mania Ulpah, M.Si
NIP.: 19801115 200501 2 004

Penguji Utama,

M. Nisbah, M.Ag
NIP.: 19741116 200312 1 001

Mengetahui :
Dekan,



Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum.
NIP.: 19740228 199903 1 005

MOTTO

... يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya : ... “Allah meninggikan orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang- orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat”

(Q.S Al Mujaadilah: 11)



PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT, skripsi ini kupersembahkan untuk :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta Bapak Asyhuri dan Rusiyati yang selalu menjadi semangat, pembimbing serta guru bagi putra putrinya. Yang selalu memberi kasih sayang dan perjuangan luar biasa kepada keluarga.
2. Suami tercinta Kakanda Danang Rulianto yang selalu memberikan semangat dan dorongan dalam menyusun skripsi ini. Yang selalu memberi cinta dan kasih kepada istri dan putranya. Selalu menjadi pemimpin dalam keluarga kami yang senantiasa memberi perlindungan.
3. Putraku tersayang Ananda Abian Al Farras yang selalu memotivasi ibu setiap hari, selalu menjadi mentari dan mutiara bagi ibu. Menjadi harapan masa depan bagi Ayahanda dan Ibunda.
4. Keluarga besarku tercinta, kakak dan adiku tersayang Ayunda Nurhayati, Nur Samsi, Nur Yahya, Nur Baladi, Nur Hidayat, Nur Syafangat, Nur Khasanah, Nur Hajar Asasi, Nur Bani Adam, Nur Hanif Fahmi, Nur Hasna Malini, Nur Alfia Hani, dan Nur Ali Hamzah yang selalu memberi motivasi dan semangat.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah dan karunianya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembentukan Kedisiplinan Sholat pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten Purbalingga”. Sholawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan umat islam yang ada didunia ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali mendapat arahan, bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan memberikan penghargaan setinggi-tingginya kepada beliau-beliau yang terhormat :

IAIN PURWOKERTO

1. Dr. H. A. Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Kholid Mawardi, S.Ag., M.Hum., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Rohmat, M. Ag., M. Pd. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purokerto.

5. Drs. H. Yuslam, M.Pd Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purokerto.
6. Dr. Suparjo, M.A., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam sekaligus Penasehat Akademik Prodi PAI NR C.
7. Kristiarso, S.Si. Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dalam memberikan arahan, bimbingan dan koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Dosen, Karyawan dan Civitas akademika IAIN Purwokerto.
9. Kepala Sekolah SD Negeri 5 Bukateja yang mengizinkan dan membantu sepenuhnya terhadap penulisan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuanganku PAI NR C angkatan tahun 2010, yang dalam kebersamaan dan perjuangan kita menjadi saksi dalam perjalanan keilmuan yang sangat indah dan menjadi keluarga kenangan yang sangat berkesan dalam hidup penulis.
11. Semua pihak yang banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

IAIN PURWOKERTO

Tidak ada yang penulis berikan untuk menyapikan rasa terima kasih, melainkan hanya do'a, semoga amal baik bari semua pihak tercatat sebagai amal shaleh yang diridhoi Allah SWT dan mendapat balasan yang berlipat ganda di akhirat kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran terhadap segala kekurangan demi

penyempurnaan lebih lanjut. Namun penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Aamiin ya Robbal 'Alamiin.

Purwokerto, 31 Desember 2015

Penulis,

Nur Hanum Asifa
NIM. : 102338103



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENNGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR BAGAN	xiv
ABSTRAK	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Kegunaan Penelitian	10

F. Kajian Pustaka	10
G. Sistematika Penulisan	13

BAB II : KEDISIPLINAN SHOLAT DAN KELAS INKLUSI

A. Kedisiplinan Sholat	16
1. Pengertian Kedisiplinan	16
2. Pengertian Sholat	18
3. Pendidikan Ibadah Sholat	19
B. Kelas Inklusi	18
1. Pengertian Kelas Inklusi	20
2. Karakteristik Kelas Inklusi	21

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	52
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	54
C. Subjek dan Objek Penelitian	54
D. Teknik Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data	57

BAB IV: PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten Purbalingga	60
1. Profil SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten Purbalingga	60
2. Letak Geografi SD Negeri 5 Bukateja	61

3. Sejarah Berdiri SD Negeri 5 Bukateja	61
4. Visi, Misi dan Tujuan SD Negeri 5 Bukateja	62
5. Struktur Organisasi SD Negeri 5 Bukateja	66
6. Keadaan Guru dan Siswa SD Negeri 5 Bukateja	67
7. Sarana dan Prasarana	70
B. Sajian Data Pembentukan Kedisiplinan Sholat pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Bukateja	71
C. Analisis Data Pembentukan Kedisiplinan Sholat pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Bukateja	80
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
C. Kata Penutup	88

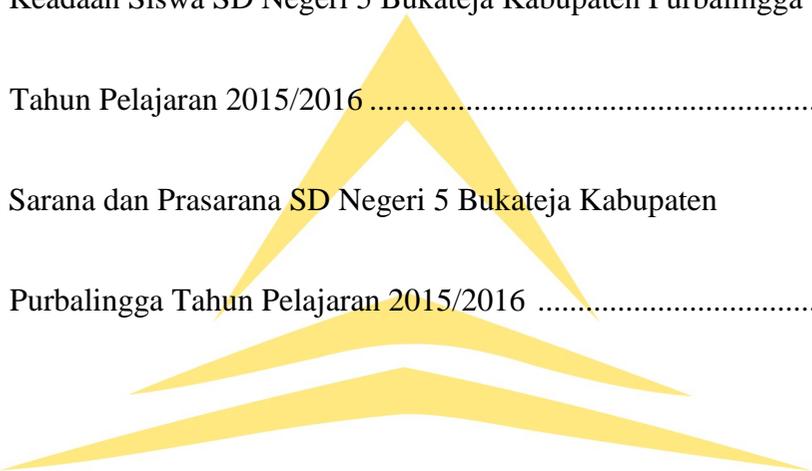
DAFTAR PUSTAKA IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Keadaan Guru PNS SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten	
Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016	68
Tabel 2. Keadaan Guru Honorer SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten	
Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016	68
Tabel 3. Keadaan Siswa SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten Purbalingga	
Tahun Pelajaran 2015/2016	68
Tabel 4. Sarana dan Prasarana SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten	
Purbalingga Tahun Pelajaran 2015/2016	70



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi SD Negeri 5 Bukateja Tahun Pelajaran

2015/2016 67



PEMBENTUKAN KEDISIPLINAN SHOLAT PADA KELAS INKLUSI DI SD NEGERI 5 BUKATEJA KABUPATEN PURBALINGGA

NUR HANUM ASIFA
NIM.102338103

**Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto
ABSTRAK**

Kedisiplinan sholat merupakan salah satu upaya dalam membentuk kepribadian siswa yang religius. Sholat merupakan ibadah wajib yang harus dilaksanakan oleh semua umat muslim. Kelas inklusi merupakan kelas yang menyertakan anak berkebutuhan khusus dalam pembelajaran bersama anak-anak normal lainnya. SD Negeri 5 Bukateja merupakan sekolah yang menyelenggarakan kelas inklusi yang tidak diselenggarakan oleh setiap sekolah reguler sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pembentukan kedisiplinan sholat pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten Purbalingga. Adapun tujuan dari penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pembentukan kedisiplinan sholat pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten Purbalingga.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yang bersifat kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, dokumentasi serta observasi penulis dalam pembentukan kedisiplinan sholat pada kelas inklusi.

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh penulis tentang pembentukan kedisiplinan sholat pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten Purbalingga maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan kedisiplinan sholat di SD Negeri 5 Bukateja sudah berhasil. Hal ini terbukti dengan adanya kerjasama antara pihak sekolah dan wali murid yaitu dengan memberikan program bimbingan bagi orang tua dengan menggunakan pendekatan informasional dan pendekatan psikoterapi serta program latihan bagi orang tua dengan menggunakan pendekatan komunikasi dan pendekatan keterlibatan. Selain itu pihak sekolah juga menyelenggarakan buku penghubung antara sekolah dan wali murid agar orang tua dapat mengontrol pengamalan ibadah sholat putra putrinya di rumah yang kemudian akan disampaikan ke pihak sekolah melalui catatan-catatan yang ada dalam buku penghubung tersebut. Dalam menangani anak berkebutuhan khusus, guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan perlakuan yang berbeda baik melalui ucapan maupun perilaku. Guru selalu memberikan perhatian lebih terhadap siswa berkebutuhan khusus.

Kata kunci : Kedisiplinan Sholat, Kelas Inklusi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dalam hidupnya sudah pasti selalu mengalami proses pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara formal maupun non formal. Karena pada hakekatnya manusia merupakan makhluk yang memerlukan proses pembelajaran untuk menjadikan dirinya menjadi insan yang lebih baik.

Belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan dan sikap. Belajar mulai dari masa kecil, ketika bayi memperoleh sejumlah kecil ketrampilan yang sederhana, seperti memegang botol susu dan mengenal ibunya. Selama masa kanak-kanak dan masa remaja diperoleh sejumlah sikap, nilai dan ketrampilan hubungan social, demikian pula diperoleh kecakapan dalam berbagai mata ajaran di sekolah, kemampuan orang untuk belajar ialah ciri penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain.¹

Dalam hal ini, belajar tidak lepas dari pendidikan karena pendidikan merupakan tanggung jawab seluruh warga Negara Indonesia, setiap orang memiliki tanggung jawab dalam mengentaskan dan mengembangkan pendidikan mulai dari lembaga informal yaitu keluarga.²

¹Margaret E Bell Gleder, *Belajar dan Membelajarkan*, terj oleh Munadir (Jakarta : Rajawali, 1991), hlm. 1.

² Moh Roqib dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru*, (Yogyakarta: Litera Media, 2009), hlm. 72.

Lembaga pendidikan merupakan salah satu institusi yang bertanggungjawab untuk mewariskan nilai-nilai luhur masyarakat. Selain itu, lembaga pendidikan memiliki peran untuk memberikan proses pendidikan kepada generasi muda, sehingga mereka lebih siap untuk menghadapi persaingan di masa mendatang. Kemudian lembaga pendidikan baik lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan agama pada dasarnya sama-sama berupaya untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 3 bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional sebagaimana tertulis diatas tidaklah mudah. Dibutuhkan upaya yang sungguh-sungguh, kerja keras serta usaha yang saling mendukung antara satu pihak dengan pihak lainnya, yaitu antara pemerintah, lembaga pendidikan dan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki peran penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Apalagi sekolah sebagai lembaga pelaksana pendidikan yang secara langsung berhadapan dengan masyarakat sebagai subjek pendidikan, maka sekolah memiliki hak dan kewajiban untuk memformulasikan pendidikan sebaik-baiknya untuk kemanfaatan masyarakat secara umum.

Secara umum, suatu proses pendidikan dapat dikatakan baik apabila bisa menghasilkan produk yang berkualitas, yaitu produk yang dihasilkan dapat

diakui oleh masyarakat. Pada pelaksanaannya, untuk menghasilkan prestasi yang baik tidaklah mudah. Hal ini karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah kedisiplinan. Yang dimaksud dengan disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.³ Kedisiplinan yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah tentang kedisiplinan shalat, yaitu tentang bagaimana proses dan upaya pembentukan kedisiplinan shalat yang dilakukan oleh guru terhadap siswa-siswinya sehingga siswa dapat mengamalkan dan menerapkan pengamalan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-harinya dengan rasa sadar dan tanggungjawab tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Menanamkan sikap disiplin tidaklah mudah, apalagi dalam lingkungan sekolah yang merupakan masyarakat heterogen peserta didik yang berasal dari lingkungan yang berbeda-beda, apalagi sekolah merupakan tempat belajar bermacam ilmu sekaligus sebagai tempat bermain siswa yang memungkinkan siswa tidak dapat melaksanakan pengamalan ibadah shalat secara rutin dan teratur kecuali sekolah tersebut telah menyediakan jadwal dan aturan khusus mengenai pengamalan ibadah keislaman seperti shalat. Hal ini juga semakin dipersulit dengan semakin meluasnya pergaulan pelajar pada akhir-akhir ini, yang dari paradigma negative mereka telah mendapatkan berbagai sumber inspirasi dari berbagai pihak ataupun media yang tidak bisa dikontrol secara keseluruhan, terutama oleh pihak sekolah. Hal ini tentunya akan sangat mempengaruhi perilaku siswa dalam menerapkan kedisiplinan ibadah shalatnya.

³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 114.

Pada observasi awal yang peneliti lakukan di lokasi penelitian, dijumpai bahwa seorang anak yang memiliki kedisiplinan dalam shalat akan cenderung memiliki karakter dan sifat yang tenang serta memiliki sikap terpuji lainnya, berbeda dengan karakter anak yang tidak disiplin bahkan tidak pernah melaksanakan shalat yang akan cenderung memiliki sikap tempramen, kasar dan sulit diatur.

Kebijakan pemerintah dalam penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun disemangati oleh seruan internasional *Education For All* (EFA) yang dikumandangkan UNESCO sebagai kesepakatan global hasil *World Education Forum* di Dakar, Sinegal tahun 2000.⁴ Penuntasan EFA diharapkan tercapai pada tahun 2015. Seruan ini senafas dengan semangat jiwa pasal 31 UUD 1945 tentang hak setiap warga Negara untuk memperoleh pendidikan dan pasal 32 UU Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional yang mengatur mengenai pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus. Pemerataan program wajib belajar menjadi kendala tersendiri bagi anak berkebutuhan khusus. Karena masih banyak sekolah yang belum bisa menerima anak berkebutuhan khusus sebagai siswanya. Di Indonesia melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.002/U/1986 telah dirintis pengembangan sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusi yang melayani penuntasan wajib belajar bagi peserta didik berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi yaitu system layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan

⁴ Ditjen SLB, *Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Kebutuhan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan)*, (Jakarta: Depdiknas, 2007)

khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya.⁵

Dengan demikian, menunjukkan bahwa anak berkebutuhan khusus juga mempunyai hak untuk mendapatkan layanan pendidikan sebagai bagian dari upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu: Meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan dibarengi dengan meningkatkan kecerdasan, keterampilan, keahlian dan berbagai aspek afektif: mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan.⁶

Pembelajaran pada kelas inklusi tentunya berbeda dengan kelas pada sekolah regular, meskipun dilaksanakan dalam satu kelas dengan anak-anak normal, namun dengan penanganan berbeda. Yaitu dengan melakukan berbagai penyesuaian mulai dari kurikulum, sarana dan prasarana, tenaga pendidikan, system pembelajaran, hingga penilaian agar setiap anak sesuai dengan kebutuhan khususnya dapat dilayani secara optimal.⁷

SD Negeri 5 Bukateja merupakan sekolah dasar yang menerapkan program-program edukasi yang dikhususkan untuk membentuk kedisiplinan beribadah terutama kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat. SD Negeri 5 Bukateja merupakan solusi bagi anak-anak berkebutuhan khusus di Bukateja dan sekitarnya yang ingin mengenyam pendidikan disertai dengan pengamalan ibadah secara disiplin dan teratur. SD Negeri 5 Bukateja di bawah pimpinan bapak Sugiharto,S.Pd sebagai kepala sekolah menerapkan program wajib shalat

⁵ Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*,(Jogjakarta: Gara Ilmu, 2010),hlm. 62.

⁶ Ahmadi Abu dkk, *Ilmu Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta,2007)hlm.198.

⁷ Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*,.....,hlm. 63.

dilingkungan sekolah yaitu shalat duha dan solat duhur yang diharapkan kebiasaan ini akan dapat meningkatkan kedisiplinan siswanya dalam menunaikan ibadah shalat di sekolah yang kemudian agar direalisasikan pula oleh siswanya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan hal tersebut pihak sekolah juga mengadakan buku jurnal siswa yang setiap harinya harus diisi oleh siswa tentang pelaksanaan ibadah shalatnya dirumah yang kemudian harus ditandatangani oleh orang tua siswa sebagai bentuk kerjasama pihak sekolah dengan pihak orang tua siswa dalam upaya membentuk kedisiplinan beribadah siswa dalam menunaikan ibadah shalat lima waktu baik di sekolah maupun dirumah. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi pihak sekolah karena pembentukan kedisiplinan ini dilakukan pada kelas inklusi. Seperti yang kita ketahui kelas inklusi merupakan kelas yang menggabungkan siswa normal dengan siswa berkebutuhan khusus. Tentunya program sekolah ini akan menjadi lebih berat karena harus diterapkan pada siswanya yang berkebutuhan khusus dimana siswa tersebut akan lebih sukar menangkap materi maupun arahan yang diberikan oleh guru. Selain itu siswa yang berkebutuhan khusus juga cenderung memiliki tingkat konsentrasi yang lebih rendah bila dibandingkan dengan siswa normal lainnya. Karena hal inilah terkadang guru harus memberikan perhatian khusus baik melalui intonasi yang ditinggikan maupun melalui pendekatan langsung seperti menepuk punggung atau mengelus siswa berkebutuhan khusus tersebut sehingga diharapkan anak-anak berkebutuhan khusus juga dapat memiliki kedisiplinan dan pengamalan ibadah shalat yang bagus, baik dan benar seperti halnya anak-anak normal lainnya.

Hal tersebut di atas merupakan faktor yang melatarbelakangi ketertarikan penulis untuk meneliti bagaimana pembentukan kedisiplinan shalat pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Bukateja yang kemudian penulis beri judul “Pembentukan Kedisiplinan Shalat Pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten Purbalingga”. Hal ini menjadi menarik karena membentuk suatu kebiasaan terhadap anak sangatlah sulit terlebih lagi terhadap anak berkebutuhan khusus yang memang membutuhkan tata cara dan strategi penyampaian yang khusus pula.

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pada pengertian yang terkandung dalam skripsi ini, maka penulis memberikan batasan istilah-istilah yang digunakan dalam penggunaan skripsi ini, antara lain :

1. Kedisiplinan

Kata kedisiplinan merupakan kata jadian, kata dasarnya disiplin mendapat imbuhan ke-an –an. Disiplin berarti tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya).⁸

Sedangkan menurut Purwadarminto kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan ke- dan akhiran –an, yang berarti: (1) Latihan batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu mentaati tata tertib. (2) Ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib.⁹

⁸ Depdiknas Republik Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) hlm. 273.

⁹ W.J.S. Purwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 1999) hlm. 254.

2. Shalat

Shalat merupakan rukun islam yang kedua, selain itu shalat juga merupakan tiang dari agama islam. Semua umat islam memiliki kewajiban untuk menunaikan ibadah shalat lima waktu dalam satu hari satu malam, yaitu shalat subuh, duhur, asar, maghrib dan isa. Apabila seorang muslim meninggalkan atau tidak melaksanakan ibadah shalat maka ia akan berdosa. Karena hal inilah maka ajaran islam mengajarkan bahwa barang siapa muslim atau muslimah yang menjalankan shalat lima waktu dengan segera dan tepat waktu maka ia akan mendapatkan derajat yang tinggi. Karena hal inilah maka sangat dibutuhkan kedisiplinan dalam pelaksanaan shalat, dan pembentukan kedisiplinan ini dapat kita mulai sedini mungkin.

3. Kelas Inklusi

Kelas inklusi merupakan layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler. Sedangkan menurut Sapon-Shevin dalam Geniofam (2010), pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya.¹⁰

Jadi, yang dimaksudkan dengan pendidikan inklusi disini adalah pembentukan sikap disiplin terutama dalam pengamalan ibadah shalat baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah terhadap siswa SD Negeri 5

¹⁰ Geniofam, *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*,..... hlm. 61.

Bukateja yang didalamnya terdapat siswa penyandang anak berkebutuhan khusus sehingga mereka tetap dapat merasakan pendidikan yang layak dan menantang tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan anak-anak tersebut.

4. SD Negeri 5 Bukateja

Adalah lembaga pendidikan formal yang berdiri pada tahun 1965, yang tepatnya pada tahun 1976 dengan luas tanah 1610 meter persegi dan luas bangunan 593 meter persegi. Sekolah dasar ini dipimpin oleh seorang kepala sekolah yaitu bapak Sugiharto,S.Pd.

Sekolah dasar ini terletak di desa Bukateja rt 01 rw 07 kecamatan Bukateja kabupaten Purbalingga. Sekolah dasar ini memiliki 6 rombongan belajar dengan jumlah siswa keseluruhan adalah 118 siswa dan memiliki 11 tenaga pendidik. Dari 6 rombongan belajar tersebut kelas inklusi terdapat pada kelas 2, sehingga kelas yang akan menjadi objek penelitian ini dibatasi hanya pada kelas 2 saja sebagai pelaksana kelas inklusi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Pembentukan Kedisiplinan Shalat Pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten Purbalingga ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendapatkan gambaran yang detail tentang proses pembentukan kedisiplinan shalat pada kelas inklusi di SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten Purbalingga.

E. Kegunaan Penelitian

1. Menambah pengetahuan dan wawasan keilmuan bagi peneliti tentang bagaimana pembentukan kedisiplinan shalat pada kelas inklusi.
2. Memberikan gambaran dan informasi tentang proses pelaksanaan pembelajaran pada kelas inklusi.
3. Dengan penelitian ini diharapkan dapat berguna dan memberikan kontribusi serta bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.
4. Menambah bahan pustaka bagi IAIN Purwokerto tentang Pembentukan Kedisiplinan Shalat Pada Kelas Inklusi di SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten Purbalingga.

IAIN PURWOKERTO

F. Kajian Pustaka

Tinjauan pustaka adalah seleksi terhadap masalah-masalah yang akan diangkat menjadi topik penelitian dan juga untuk menjelaskan kedudukan masalah tersebut dalam masalah yang lebih luas.

Dari penelusuran yang dilakukan terhadap hasil-hasil kajian yang telah ada, nampaknya penelitian ini bukan pertama kali dilakukan, tetapi telah ada penelitian yang mengkaji tentang pembentukan kedisiplinan dan kelas

inklusi. Diantara hasil kajian telah banyak dipublikasikan melalui buku, jurnal, maupun makalah. Pembentukan kedisiplinan shalat memang menjadi kajian yang menarik bagi pemerhati pendidikan, karena peranannya yang sangat besar dalam menciptakan akhlak dan masa depan generasi penerus bangsa yang memiliki moral dan budi perkerti luhur, sehingga bangsa Indonesia bisa menjadi bangsa yang wibawa.

Dari pengertian diatas dapat dilihat bahwa kajian pustaka merupakan pendekatan kembali terhadap penelitian yang hampir sama. Ada penelitian yang membahas tentang pembentukan kedisiplinan belajar. seperti penelitian yang dilakukan oleh Ani Setyowati (2011) yang berjudul Hubungan Kedisiplinan Belajar dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Karangpucung Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2010-2011, adapun fokus utama yang diteliti adalah mengenai pengaruh disiplin siswa dengan prestasi yang diraih.

Penelitian yang dilakukan oleh Rumiati (2012) yang berjudul Pembelajaran Al Qur'an Hadist Pada Kelas Inklusi di SD Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas Tahun Pelajaran 2011-2012 yang didalamnya meneliti dan membahas mengenai pembelajaran dengan metode hafalan di kelas inklusi pada mata pelajaran Al Qur'an Hadist. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis karena penulis lebih mengkaji kepada upaya pembentukan kedisiplinan shalat pada kelas inklusi dimana tidak semua sekolah menyelenggarakan kelas inklusi.

Pada hakikatnya, tugas dan tanggung jawab atas pendidikan agama di sekolah tidak hanya pada guru agama saja, tetapi merupakan tanggung jawab sekolah secara keseluruhan. Lingkungan sekolah harus menjadi pendukung dan laboratorium bagi pengajaran pendidikan agama. Dengan demikian, lingkungan dan proses kehidupan semacam ini bagi para siswa benar-benar bisa memberi pendidikan dan pelatihan tentang “bagaimana caranya belajar beragama”. Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya.¹¹ Hal ini menunjukkan bahwa mengamalkan ajaran agama terutama shalat merupakan hal yang mendasar dalam kehidupan umat muslim. Karena hal inilah maka kedisiplinan shalat sangat dibutuhkan agar tujuan dari pendidikan agama tersebut dapat tercapai dengan baik.

Kajian lain menegaskan bahwa dengan perkembangan *mainstreaming* terdapat kecenderungan baru dalam pelayanan pendidikan luar biasa, yaitu model *inklusi*. Model ini menekankan keterpaduan penuh, menghilangkan labelisasi anak (normal atau tidak normal) dengan prinsip *education for all*. Dalam model inklusi, harus ada modifikasi bahan, metode, media, dan evaluasi bagi setiap peserta didik sesuai dengan kebutuhan individualnya. Semuanya didasarkan pada kebutuhan individual. Sekolah yang menyelenggarakan program pendidikan inklusi perlu dibantu tenaga khusus berkualifikasi PLB. Dari berbagai tren-tren tersebut maka LPTK PLB ke depan harus menyediakan calon tenaga kependidikan yang mampu memenuhi kebutuhan tenaga kependidikan baik pada

¹¹Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Pendidikan Disiplin Ilmu)*, (bandung: Imtima, 2009), hlm.2.

satuan pendidikan luar biasa maupun satuan pendidikan umum yang menyelenggarakan pendidikan terpadu, *mainstreaming*, maupun inklusi.¹²

Anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan istilah lain untuk menggantikan kata “Anak Luar Biasa (ALB)” yang menandakan adanya kelainan khusus. Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dan lainnya. Siswa-siswa yang mempunyai gangguan perkembangan tersebut, memerlukan suatu metode pembelajaran yang sifatnya khusus. Suatu pola gerak yang bervariasi, diyakini dapat meningkatkan potensi peserta didik dengan kebutuhan khusus dalam kegiatan pembelajaran (berkaitan dengan pembentukan fisik, emosi, sosialisasi, dan daya nalar).¹³

Dari berbagai uraian di atas dapat disimpulkan bahwa SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten Purbalingga merupakan sekolah yang berhasil menyelenggarakan pendidikan inklusi khususnya dalam membentuk kedisiplinan shalat terhadap kelas inklusi tersebut karena SD Negeri 5 Bukateja telah memenuhi sebagian syarat dan karakteristik yang ditetapkan oleh Ditjen PLB perihal penyelenggaraan kelas inklusi.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami gambaran dan susunan skripsi ini, perlu dikemukakan tentang sistematika penulisan yang menunjukkan susunan per bab, sehingga akan terlihat rangkaian skripsi ini secara sistematis

¹²Munawir Yusuf,dkk,*Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*,(Solo:Tiga Serangkai Pustaka Mandiri,2003),hlm.58.

¹³Bandi Delphie,*Pembelajaran Anak Tunagrahita (Suatu Pengantar dalam Kelas Inklusi)*,(Bandung:Refika Aditama,2010),hlm.1-3.

dalam pembahasan. Adapun penyusunan sistematika dibagi kedalam beberapa bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal yang terdiri dari bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

Sedangkan bagian inti terdiri dari lima bab yang meliputi :

BAB I Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Deskripsi Operasional, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II merupakan kajian teori yang akan dibahas mengenai (A) Pembentukan Kedisiplinan Shalat yang meliputi Pengertian Kedisiplinan, Karakteristik disiplin, Cara membentuk kedisiplinan, Pengertian Shalat, Pendidikan Ibadah Shalat (B) Pembentukan Kedisiplinan Shalat Pada Kelas Inklusi yang meliputi pengertian kelas inklusi dan karakteristik kelas inklusi.

BAB III yaitu metode penelitian yang terdiri dari: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis.

BAB IV Berisi pembahasan hasil penelitian tentang gambaran umum SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten Purbalingga, yang terdiri dari sejarah berdirinya SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten Purbalingga, letak geografis SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten Purbalingga, struktur organisasi, visi dan misi sekolah, keadaan guru, karyawan dan siswa SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten Purbalingga, sarana dan prasarana. Penyajian data dan analisis data.

BAB V Penutup. Bab ini merupakan sub akhir yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Bagian akhir memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Pembentukan Kedisiplinan Shalat Pada Kelas Inklusi telah terlaksana dengan baik melalui penanganan berbeda yang dilakukan oleh guru terhadap Hanifah, dengan memberikan kasih sayang, kontrol dan perhatian lebih terhadap Hanifah.

Selain itu, pihak sekolah juga mengadakan program bimbingan dan latihan bagi orang tua siswa, terutama bagi orang tua siswa berkebutuhan khusus.

1. program bimbingan orang tua dilakukan dengan menggunakan:
 - a. Pendekatan informasional
 - b. Pendekatan Psikoteraptik
2. Program latihan bagi orang tua dilakukan dengan menggunakan:
 - a. Pendekatan komunikasi
 - b. Pendekatan keterlibatan

Selain itu pihak sekolah juga mengadakan buku penghubung bagi orang tua agar orang tua dapat mengetahui perkembangan putra-putrinya serta dapat membantu mengontrol dan mengawasi ibadah shalat anak-anak di rumah. Dengan adanya program ini siswa dapat melaksanakan ibadah shalat secara disiplin, tepat waktu dan juga melaksanakannya dengan penuh kesadaran. Hal ini yang memang harus ditanamkan kepada anak sedini mungkin tentang pentingnya melaksanakan kewajiban ibadah dalam kehidupan, terutama ibadah shalat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti sedikit memberikan saran yang dapat menjadikan perbaikan dan masukan dalam kaitannya pembentukan kedisiplinan shalat pada kelas inklusi antara lain:

1. Kepala sekolah harus tetap berupaya dalam mempertahankan, membina serta meningkatkan kedisiplinan shalat siswa siswinya terutama pada siswa penyandang anak berkebutuhan khusus.
2. Sebagai seorang guru, guru Pendidikan Agama Islam harus senantiasa memberikan bimbingan dan perhatian lebih pada anak berkebutuhan khusus di sekolah agar anak tersebut dapat merasakan kehangatan dan kenyamanan di lingkungan sekolahnya.
3. Perlu adanya program tambahan bagi kelas inklusi, yaitu dengan menghadirkan orang tua pada saat proses pembelajaran di waktu tertentu dengan tujuan agar orang tua siswa dapat melihat langsung perkembangan putra putrinya dengan segala hambatan yang dapat menghambat perkembangan putra-putrinya.

C. Kata Penutup

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis sampaikan rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas segala karunia rahmat, hidayah, dan nikmat yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Walaupun dalam penulisan skripsi ini masih dalam bentuk yang sederhana dan jauh dari kesempurnaan baik dari segi sisi, penulisan, maupun lainnya, namun penulis berharap semoga penulisan skripsi ini, sedikit dapat membantudalam meningkatkan kompetensi profesional khususnya guru dan semua praktisi pendidikan demi tercapainya sebuah harapan pendidikan yang lebih baik.

Mengingat keterbatasan kemampuan serta pengetahuan penulis, segala bentuk tegur kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan sekripsi ini. Di kesempatan ini penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak atas segala bantuan, baik berupa dukungan, tenaga maupun ide pikiran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dan semoga semua amal kebaikan yang telah dituangkan dalam proses penyelesaian penulisan skripsi ini mendapat ridho dan imbalan dari Allah SWT.

Akhirnya dengan segala kerendahan, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca yang budiman serta semua lapisan pada umumnya. *Amin ya rabbal 'alamin.*

Purwokerto, 31 Desember 2015

Penulis

Nur Hanum Asifa
NIM. 102338103

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu, dkk, 2007. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Al-Ghazali, Muhammad, 2008. *Akhlak Al-Qur'an*. Surabaya : Bina Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi, 2000. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.
- Curvin, Mindler, 1999. *Discipline With Dignity*. USA: AFSACD
- Delphie, Bandi, 2010. *Pembelajaran Anak Tunagrahita (Suatu Pengantar dalam Pendidikan Inklusi)*. Bandung: Refika Aditama.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta; Balai Pustaka.
- Ditjend SLB, 2007. *Pedoman Khusus Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif (Kebutuhan dan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan)*, Jakarta; Depdiknas.
- Geniofam, 2010. *Mengasuh dan Mensukseskan Anak Berkebutuhan Khusus*, Jogjakarta: Garallmu.
- Gledler, Margaret E. Bell, 1991. *Belajar dan Membelajarkan*, Jakarta: Rajawali.
- Hadi, Amirul, 1998. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Handayani, Rini, 2008. *Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus (Anak dengan Kebutuhan Khusus)*. Jakarta: UT
- Ismail, 2009. *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*. Semarang : RaSAIL.
- Naraq, Mulla, 2010. *Rahasia Ibadah*. Jakarta : Cahaya.

Nursisto,2008.dalam[http://tarmizi.wordpress.com/2016.30/1/kedisiplinan_siswa_
di-_sekolah](http://tarmizi.wordpress.com/2016.30/1/kedisiplinan_siswa_di-sekolah).

Roqib, Moh dan Nurfuadi, 2009. *Kepribadian Guru*, Yogyakarta: Litera Media.

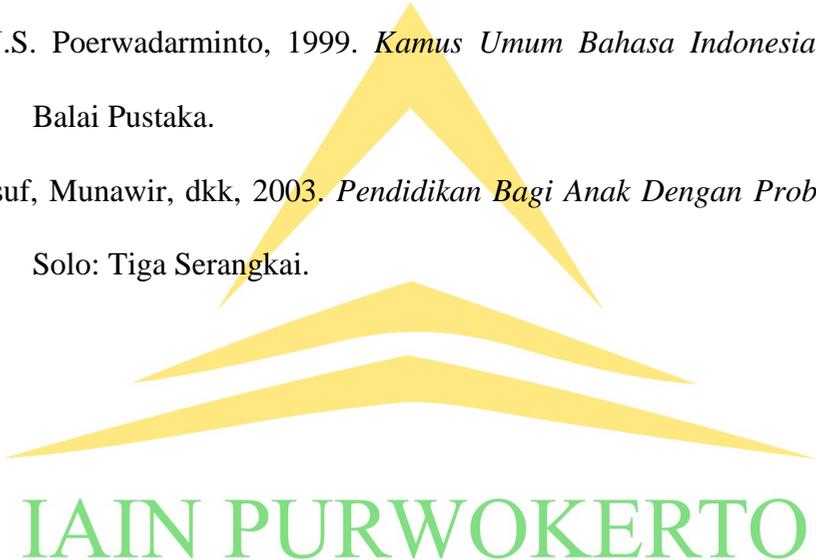
Sudrajat, Ajat, dkk, 2013. *Jurnal Pendidikan Karakter I*.

Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.

Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, 2009. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan (Pendidikan Disiplin Ilmu)*. Bandung: IMTIMA.

W.J.S. Poerwadarminto, 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.

Yusuf, Munawir, dkk, 2003. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai.



IAIN PURWOKERTO











